

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dalam bidang ekonomi selama ini telah membawa perkembangan yang pesat dalam bidang usaha. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya perusahaan, baik yang bergerak dibidang jasa maupun barang. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat dalam bidang usaha jasa. Industry jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi. Salah satu yang bergerak dibidang jasa yaitu industri pariwisata.

Melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pariwisata adalah salah satu urusan pemerintah pilihan bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata. Hal ini memberikan kewenangan bagi daerah untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerah. Kemajuan dalam bidang ekonomi selama ini telah membawa perkembangan yang pesat dalam bidang usaha. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya perusahaan, baik yang bergerak dibidang jasa maupun barang. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat dalam bidang usaha jasa. Industri jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan memberi nilai tambah (seperti misalnya kenyamanan, hiburan, kesenangan atau kesehatan) atau pemecahan atas masalah yang dihadapi konsumen. Industri dalam bidang jasa seperti, telekomunikasi,

transportasi, informasi, keuangan, konstruksi, pelayanan kesehatan, pariwisata, dan lain sebagainya. Salah satu yang bergerak dibidang jasa yaitu industri pariwisata.

Menurut Yoeti mengemukakan definisi pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Perkembangan pariwisata di Indonesia ini tidak jauh dari kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait. Menurut Kotler dan Keller (2017) Pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Perkembangan pariwisata haruslah bertujuan *customer-centric strategy* yang mencakup 3 hal. Pertama, *customer satisfaction* dimana wisatawan puas dengan destinasi wisata kita tawarkan. Kedua, *customer retention/loyalty* dimana wisata berkunjung kembali dan loyal dengan destinasi wisata kita. Ketiga, *customer advocacy* dimana wisatawan merekomendasikan destinasi wisata kepada wisata lain.

Indonesia merupakan Negara dengan potensi yang besar sebagai daerah tujuan wisata dunia. Terdapat dua hal yang menjadi daya tarik utama pariwisata Indonesia. Pertama adalah pesona alam (*natural resources*). Indonesia memiliki

alam yang indah yang mampu bersaing dengan pariwisata Negara lain, misalnya sungai, pantai yang indah, air terjun, pegunungan serta keanekaragaman hayati. Kedua adalah kekayaan budaya (*cultural resources*). Indonesia termasuk Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan budaya, agama, dan adat istiadat yang beraneka ragam. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dan didukung dengan peninggalan-peninggalan sejarah dan di tambah masyarakat Indonesia yang dikenal dengan keramah-tamahan.

Provinsi jambi salah satu daerah nusantara yang menyimpan potensi pariwisata sejarah dan kebudayaan yang bernilai tinggi. Provinsi jambi telah dikenal memiliki banyak suku yang berbeda diantaranya suku kubu (suku anak dalam), suku kerinci, suku melayu jambi dan lain sebagainya yang bermigran ke provinsi jambi. Selain memiliki suku yang baerbeda-beda provinsi jambi juga kaya akan peninggalan-peninggalan sejarah, misalnya masjid kuno, naskah-naskah kuno, artefak batu silindrik, candi-candi dan lain sebagainya. Sebagai salah satu daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang beragam menjadi potensi bagi destinasi wisata alam provinsi jambi. Wisata alam provinsi jambi tersebar hampir diseluruh daerah.

Dalam Penelitian Ini, Peneliti tertarik mengambil salah satu objek wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi Di alam Jambi khusus nya daerah kerinci salah satunya Rawa Bento Desa Jernih Jaya yang letaknya jauh dari pemukiman warga seolah tersembunyi dibalik lebatnya hutan yang masih arsi dan sangat eksotis dan menawan. Meskipun letaknya yang tersembunyi dan terpencil,

sama sekali tak menyurutkan niat wisatawan untuk berkunjung ke Rawa bento. Suasana alami nan lestari pun seolah menjadi magnet, yang membuat wisatawan betah berlama-lama menikmati pemandangan yang indah.

Secara Geografis wisata Rawa Bento terletak di Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh , Provinsi Jambi. Objek wisata ini dikelola langsung oleh BUMDES Desa Jernih Jaya. Rawa Bento ini cukup unik dengan lokasi wisata yang di kelilingi oleh hutan dan padang rumput yang luas dan juga lahan basah , dengan ketinggian 1.333 mdpl luas lokasi sekitar 1000 Ha. Bagi wisatawan yang hendak berkunjung, maka setidaknya harus menempuh jarak \pm 45 kilometer dari Kota Sungai Penuh. Perjalanan ini memakan waktu sekitar 1 jam 45 menit dan pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi yang bisa di parkir di pintu Masuknya. Perjalanan sesungguhnya pun baru dimulai saat tiba di Desa Jernih jaya. Dari pemukiman warga, wisatawan harus menaiki perahu kayu \pm 1 jam. Selama perjalanan dengan menggunakan perahu wisatawan di manjakan dengan pemandangan hamparan sawah dan indah nya Gunung Kerinci. Harga tiket masuk objek wisata Rawa Bento Adalah sebesar Rp. 50.000 per orang yang telah termasuk biaya transportasi. Kemudian untuk tarif parkir Roda Dua sebesar Rp. 5.000 sedangkan untuk tarif mobil pengunjung sebesar Rp. 10.000 Untuk jam buka objek wisata Rawa Bento mulai pukul 08.00 WIB dan tutup pukul 15.00 WIB.

Pada hal ini, pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi pariwisata untuk menarik wisatawan berkunjung. Pemasaran memegang peran yang cukup vital bagi kelangsungan usaha bisnis bersangkutan. Sebuah usaha bisnis yang bisa

jadi sukses tidak terlepas dari strategi pemasaran yang handal. Pemasaran merupakan upaya untuk mempromosikan, menginformasikan dan menawarkan kepada konsumen mengenai sebuah produk usaha atau layanan jasa yang dikelola sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan produk atau layanan jasa tersebut. Sedangkan, manajemen pemasaran adalah proses penetapan tujuan-tujuan pemasaran bagi suatu organisasi (Dengan mempertimbangkan sumber daya internal dan peluang pasar), perencanaan dan pelaksanaan aktivitas untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut dan mengukur kemajuan ke arah pencapaiannya, (Wikipedia). Suksesnya strategi pemasaran suatu usaha bisnis akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian suatu produk atau jasa oleh konsumen.

Menurut Kotler & Keller (2013), Keputusan Pembelian adalah tindakan dari konsumen untuk membeli atau tidak terhadap produk. Dan keputusan pembelian adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa tersebut pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Keputusan pembelian adalah keputusan berkunjung, Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, keputusan pembelian adalah keputusan pemilihan membeli atau tidak suatu barang atau jasa melalui berbagai proses pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca beli. Kunjungan ke objek wisata Rawa Bento masih di dominasi oleh wisatawan domestik. Dalam hal ini, untuk meningkatkan dan menarik wisatawan luar Provinsi Jambi maupun wisatawan manca negara untuk berkunjung ke objek

wisata Rawa Bento perlu adanya pengembangan secara berkala. Berikut ini ditampilkan perkembangan kunjungan ke objek wisata Rawa Bento.

Tabel 1.1
Data Perbandingan
Jumlah Kunjungan Objek Wisata Rawa Bento Desa Jernih Jaya

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	PERKEMBANGAN %
1.	2018	2.231 Orang	-12,8%
2.	2019	2.047 Orang	-8,2%
3.	2020	2.960 Orang	44,6%
4.	2021	1.167 Orang	-60,5%

Sumber : Bumdes Rawa Bento Desa Jernih Jaya. Tahun 2022

Berdasarkan table 1.1 di atas bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan. Jumlah kunjungan di wisata rawa bento adalah tahun 2018 sebanyak 2.231 Orang dengan perkembangan persentase sebesar -12,8%, tahun 2019 sebanyak 2.047 Orang dengan perkembangan persentase sebesar -8,2%, pada tahun 2020 sebanyak 2.960 Orang dengan perkembangan persentase sebesar 44,6% dan tahun 2021 sebanyak 1.167 Orang dengan perkembangan persentase -60,5%. Dapat disimpulkan bahwa fenomena keputusan berkunjung di wisata rawa bento terus mengalami penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya, karena kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke wisata rawa bento.

Dibawah ini adalah data perbandingan jumlah kunjungan Objek Wisata lain yang ada di Kabupaten Kerinci.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan ke
Objek Air Terjun Pendung Semurup Kabupaten Kerinci

NO.	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	PERKEMBANGAN %
1.	2018	1.800 Orang	20,0%
2.	2019	3.400 Orang	88,8%
3.	2020	4.530 Orang	33,2%
4.	2021	5.230 Orang	15,4%

Sumber : Bumdes Air Terjun Pendung Semurup. Tahun 2022

Dilihat dari tabel 1.2 di atas Dapat disimpulkan bahwa fenomena keputusan berkunjung di wisata Air Terjun Pendung Semurup terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, karena tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke wisata Air Terjun Pendung Semurup.

Tabel 1.3
Data Perbandingan
Jumlah Kunjungan Objek Wisata Pantai Indah Kota Petai

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	PERKEMBANGAN %
1.	2018	6.500 Orang	40,0%
2.	2019	9.000 Orang	38,5%
3.	2020	7.500 Orang	-16,7%
4.	2021	6.800 Orang	-9,3%

Sumber : Bumdes Koto Petai Tahun 2022

Dari tabel 1.3 di atas bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan tetapi 2020 sampai 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan yang signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya wabah covid-19 yang sedang melanda Indonesia terutama objek wisata Pantai

Indah koto Petai jambi serta banyak faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan keputusan akhir untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Koto Petai.

Tabel 1.4
Data Perbandingan
Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh

NO.	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	PERKEMBANGAN %
1.	2018	23.417 Orang	-3,5%
2.	2019	23.867 Orang	1,9%
3.	2020	14.400 Orang	-39,7%
4.	2021	12.768 Orang	-11,3%

Sumber : aris nanda admin Depati Cofee. Tahun 2022

Dilihat dari tabel 1.4 di atas bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan tetapi 2020 sampai 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan yang signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang melanda.

Dalam rangka untuk meningkatkan keputusan berkunjung, maka pengelola haruslah memperhatikan faktor daya tarik wisata, Lokasi dan bagaimana Kelompok Acuan tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi Keputusan Berkunjung Menurut Kotler dan Keller (2013) ada 4 faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung sebagai berikut : Faktor pelayanan, Sarana prasarana, Objek dan daya Tarik Wisata (ODTWA), keamanan.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2014) ada 3 faktor yang mempengaruhi Keputusan Berkunjung meliputi : 1. Bauran pemasaran (marketing mix) terdiri dari produk, Harga, Promosi, Tempat/distribusi, proses, orang, sarana fisik. 2. Lingkungan social budaya terdiri dari keluarga, sumber informasi, sumber non komersial, sub budaya dan budaya. 3. Bidang psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan, kepribadian, sikap.

menurut Kotler dan Amstrong (2014) faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu sebagai berikut : 1. Faktor budaya. 2. faktor social terdiri dari kelompok Acuan, keluarga, peran dan status. 3. Faktor pribadi terdiri dari usia dan siklus hidup keluarga, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian. 4. Faktor psikologis terdiri dari motipasi, presepsi.

Menurut Nuraeni (2013), daya tarik wisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata erat kaitannya dalam keputusan berkunjung. Pengunjung pastinya ingin mendapatkan kepuasan dari apa yang mereka lihat. Wisata yang dapat menarik pengunjungnya mempunyai kelebihan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Artinya, jika daya tarik mampu menjadikan daya tarik sendiri bagi pengunjung, maka keputusan berkunjung semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Utama yang menyatakan bahwa daya tarik daerah untuk tujuan wisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjungnya jika memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut antara lain daya tarik dapat disaksikan (*what to see*), aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*),

sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), alat transportasi (*what to arrive*), dan penginapan (*where to stay*).

Fenomena Daya Tarik Wisata yang dapat dilihat Rawa Bento ini adalah fasilitas berwisata yang belum lengkap di Rawa Bento seperti tidak adanya penjual makanan dan minuman sehingga menyulitkan wisatawan, tidak adanya fasilitas umum seperti kamar mandi dan mushola selain dari pada itu juga masih kurangnya prahu boat yang digunakan sehingga menyulitkan pengunjung untuk pergi ke rawa bento dengan harus menunggu wisatawan lain sampai di dermaga terlebih dahulu agar pengunjung yang baru sampai dapat ke lokasi rawa bento dengan boat yang disediakan oleh penyelenggara wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator Fasilitas, Infrastruktur, Jasa Pengangkutan bermasalah.

Selain dari daya Tarik wisata ada juga faktor lain yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu lokasi, Menurut Tjiptono (2015) Lokasi adalah mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen ke pada konsumen.

Menurut Riantika (2016), Lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Lokasi sangat penting diperhatikan. Wisata yang berlokasi strategis akan memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi tersebut. Sehingga akan dapat meningkatkan keputusan berkunjung.

Fenomena Lokasi yang dapat dilihat di Rawa Bento ini Akses Lokasi menuju wisata Rawa Bento sedikit susah, dan juga harus memakan waktu yang

lama selain dari pada itu dikarenakan kita harus memiliki mental yang kuat untuk sampai di lokasi wisata sebab sepanjang perjalanan kita menggunakan perahu dan melewati arus sungai yang deras, dan juga lahan parkir yang di sediakan hanya di sepanjang jalan di dermaga juga menjadi kendala bagi pengunjung karena masih susah nya mencari lahan untuk parkir khususnya pengunjung yang mengendarai roda 4. Kondisi ini menunjukkan bahwa Akses, tempat parkir yang luas bermasalah.

Kelompok acuan juga salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan Berkunjung. Kelompok acuan dapat diartikan seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Dari sudut pandang pemasar, kelompok acuan adalah kelompok yang dianggap sebagai kerangka acuan bagi para individu dalam pengambilan keputusan pembelian. Kelompok acuan digunakan seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau sebuah referensi dalam membentuk respon afektif, kognitif, dan perilaku. Sehingga dapat memberikan standar (norma atau nilai) yang dapat menjadi perspektif penentu mengenai bagaimana seseorang berfikir atau berperilaku.

Menurut Haryogi dan Iriani (2015) mendefinisikan bahwa “kelompok acuan adalah orang atau kelompok orang yang mempengaruhi secara bermakna perilaku individu”.

Fenomena kelompok acuan yang dapat dilihat dari pengunjung rawa bento jernih jaya kabupaten kerinci yaitu kebanyakan dari pengunjung atau masyarakat dari kelompok seseorang akan saling berinteraksi dan bertukar pikiransatu sama lain. Berkumpul setelah menjalani aktivitas yang melelahkan bukan hal yang asing

lagi bagi semua orang. Seseorang lebih memilih menghabiskan waktu senggangnya dengan berkumpul bersama komunitasnya di kafe atau restoran, tujuannya untuk melepas penat, tetapi di wisata rawa bento lebih tenang, aman untuk waktu bersantai, pemandangan yang sangat bagus ditambah lagi dengan adanya gunung kerinci akan menjadikan suasana lebih baik setelah di ajak atau di rekomendasikan oleh orang lain seperti teman, rekan kerja yang sudah lebih dulu mencoba ke tempat wisata rawa bento, karena pengunjung yang merasa puas terhadap suasana yang indah untuk waktu yang dirasakan akan menyatakan hal-hal baik dan mereka akan merekomendasikan atau mengajak teman, keluarga, rekan kerja mereka untuk mencoba hal yang sama, berawal dari mulut ke mulut inilah wisata rawa bento yang di kenal dan disukai oleh masyarakat. Berdasarkan fenomena dari kelompok acuan maka indikator pengalaman dari kelompok acuan berdampak baik.

Penelitian Christy F.K Lebu, Silvy L. Mandey, Rudy S.Wenas (2019) dengan judul “Pengaruh Lokasi, Persepsi Hargadan Daya tarik wisata terhadap Keputusan BerkunjungWisatawan diobjek Wisata Danau Linow”. Hasilnya Lokasi (X1) PersepsiHarga (X2) dan Daya tarik wisata (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Penelitian Anis Setiyorini, Umi Farida, Naning Kristiyana (2018) dengan judul “Pengaruh Promosi melalui media sosial, Word of mouth dan Daya tarik Wisata terhadap Keputusan BerkunjungWisatawan objek Wisata GunungBeruk KarangPatihanBalong”. Hasilnya Promosi (X1) dan Word Of Mouth (X2) Daya

tarik wisata (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung.

Penelitian Erni junaida (2019) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word OfMouth terhadap Keputusan Wisata Berkunjung ke Taman Hutan Kota di Kota Langsa”. Hasilnya Daya tarik wisata (X1) Word of Mouth (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung.

Penelitian Dewi Lestari Trisno ,Jantje L. Sepang, Agus Supandi Soegoto(2020) dengan judul “Pengaruh Kelompok Acuan, Persepsi Harga Dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Pada Cv. Anugerah Mulia Tomohon”. Hasilnya Kelompok Acuan (X1), Persepsi Harga(X2)Keragaman Produk (X3)berpengaruh terhadap keputusan pembelian Sepeda Motor Honda Pada Cv. Anugerah Mulia Tomohon.

Dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi dan mempertahankan keputusan pengunjung maka pengelola harus lebih memperhatikan faktor daya tarik wisata, fasilitas dan juga lokasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul pada penelitian ini **“Pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Rawa Bento Jernih Jaya Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya?
2. Apakah terdapat terdapat pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya?
3. Apakah terdapat pengaruh Kelompok Acuan terhadap Keputusan Berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya?
4. Apakah terdapat pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Simultan dan berapa besar pengaruhnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Daya Tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya.
2. Untuk menguji pengaruh Lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya.

3. Untuk menguji pengaruh Kelompok Acuan terhadap keputusan berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Parsial dan berapa besar pengaruhnya.
4. Untuk menguji pengaruh Daya Tarik wisata, Lokasi dan Kelompok Acuan terhadap keputusan berkunjung di wisata Rawa Bento Jernih Jaya secara Simultan dan berapa besar pengaruhnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbedaan ilmu merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penulis peroleh selama kuliah di jurusan ekonomi manajemen pada STIE-SAK.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan akademis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen pemasaran untuk wisata Rawa Bento Jernih Jaya
 - b. Di harapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi dan Kelompok Acuan terhadap keputusan berkunjung.